

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Data Penelitian

Temuan atau hasil pada penelitian ini merupakan inti dari keseluruhan isi penelitian, yang menjadi fokus dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti telah menemukan data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Mengungkap makna dan petanda penanda penindasan dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki dengan model Analisis Semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengungkap tanda lewat kata yang bermakna konotasi dan denotasi. Akan tetapi, yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah tanda (kata) yang memiliki makna konotatif. Makna konotasi yang memberikan sejumlah pemahaman berbeda dari setiap pemikiran.

Lirik lagu Sunset di Tanah Anarki merupakan kata yang bertanda konotasi dengan memiliki beberapa makna berbeda didalamnya. Terdapat beberapa simbol yang menandakan adanya makna yang diteliti. Namun, dalam temuan penelitian ini dari kelima belas bait lirik lagu Sunset di Tanah Anarki, terdapat simbol atau tanda yang menunjukkan penanda selain penindasan, diantaranya adalah penanda yang memiliki makna perandaian, makna harapan, makna kesetiaan, dan makna kebahagiaan. Petanda dan penanda penindasan dianalisis menggunakan model Roland Barthes yang melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya.

Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *Signifier* (lirik lagu Sunset di Tanah Anarki) dan *Signified* (makna penindasan) di dalam sebuah lagu karya Superman is Dead.

Yang menunjukkan signifikasi tahap kedua adalah konotasi makna yang ditimbulkan oleh perasaan atau emosi dari pembaca. Konotasi mempunyai makna subjektif, bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi yang terkandung dalam beberapa lirik lagu adalah tentang sikap menindas oleh penguasa, makna penindasan. Karena setelah digambarkan pada lirik lagu tersebut tentang hal-hal yang menunjukkan sebuah penindasan. Mulai dari kekacauan, peperangan, desingan peluru hingga perlawanan untuk mempertahankan nyawa. Sedangkan pada tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*).

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan beberapa aspek tentang realitas / gejala alam. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Misal munculnya beberapa makna yang terkandung dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki. Memiliki beberapa penanda, seperti ditemukannya makna perandaian, makna penindasan, makna pengharapan, kebahagiaan dan juga kesetiaan. Bergantung bagaimana mitos tersebut dipahami dan dijelaskan. Bergantung bagaimana kebudayaan sekitar melihat fenomena tersebut. Dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki dilihat berdasarkan mitos memiliki makna penindasan yang lebih realistis sesuai gambaran yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, dapat ditemukannya beberapa temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan yaitu petanda dan penanda penindasan memiliki gambaran penindas yang di ceritakan dalam setiap baitnya. Dari kelima belas lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki*, terdapat 9 lirik lagu yang mengandung makna penindasan. Berikut merupakan kesembilan lirik tersebut :

1) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-2

Pada bait ke-2 dengan lirik “Perang kan berakhir, cinta kan abadi, di tanah anarki romansa terjadi” memiliki penanda penindasan. Dalam lirik lagu tersebut digambarkan adanya penindasan yang berujung pada fisik. Penindasan fisik dilakukan dengan ditunjukkannya pada kata ‘perang’ dan ‘tanah anarki’. Perang yang diartikan pada lirik lagu ke-2 adalah aksi fisik atau aksi non fisik. Para penindas mengekspresikan kemarahannya dengan memukul, mendorong, menendang atau bahkan dengan membunuh sasaran yang diinginkannya. Peperangan didasari atas eksistensi diri yang dimilikinya. Eksistensi diri yang dimiliki karena adanya sebuah kekuasaan yang ingin melemahkan atau menundukkan kehendak pihak yang dimusuhinya.

Keinginan untuk memperluas wilayah kekuasaan juga termasuk ke dalam faktor yang mendorong terjadinya sebuah peperangan. Kedengkian, merasa iri dengan apa yang dimiliki musuhnya juga faktor yang memicu timbulnya perang, layaknya yang diceritakan dalam lirik

lagu kedua. Secara psikologis dan fisik, perang dapat mengakibatkan kesedihan yang berkepanjangan. Karena merampas hak, kebebasan, kemerdekaan dan kenyamanan milik orang lain. Secara beban mental akan membuat orang ditindasnya stress berat dan kurang kebahagiaan. Karena hampir semua yang dimiliki sudah dirampas dan diri yang dimiliki juga dianiaya.

2) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-3

Dalam bait ke-3 dengan lirik “Desing peluru tak bertuan, hari – hari yang tak benderang” juga memiliki sifat konotasi dengan muncul sebuah penanda penindasan. Penindasan yang terdapat dalam lirik lagu ketiga ini diceritakan laayaknya hari – hari yang penuh perdebaran, kekerasan, gejolak hati dan menimbulkan amarah yang terpendam. Namun kekuatan yang dimiliki tak seperti para penguasa yang menindas sehingga keterpaksaan yang dijalani, kekerasan yang dialami dan kesakitan yang dirasakan setiap harinya. Ada tautan suara peluru, peperangan yang muncul dengan senjata yang dimiliki. Ketakutan dan trauma yang dialami, membuat hanya mendengar atau bahkan merasakan sakitnya peluru yang bersarang merupakan tingkah para penindas. Tujuan yang membuat senyum para penindas mereka adalah membuat yang lemah semakin lemah dan membuat yang sakit semakin sakit. Tiada hari tanpa kekerasan yang dipaksa dengan pukulan atau baku tembak gambaran kekejian yang ada dalam lirik lagu bait ketiga.

Senjata dengan berbagai ukuran melayang di udara setiap harinya, menjadi sebuah bayang-bayang suara yang menakutkan di telinga. Peluru-peluru yang tak memiliki nama, tak tahu pemiliknya selalu bersarang tepat di salah satu anggota tubuh yang lemah kuasa. Hari indah yang menjelma menjadi suram, selalu tak dinanti mereka yang menjadi korban dan selalu menjadi beban psikis pikiran.

3) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-4

“Setiap detik nyawa ini kupertahankan untukmu” lirik pada bait ke- 4 dengan digambarkan pada pertahanan melawan penindas. Bertindak melawan setiap tingkah para penindas yang dengan semena – mena memperlakukan manusia layaknya hewan. Menjadikan nyawa sebagai taruhan demi musnahnya penindasan. Penindasan yang dilakukan dengan sikap yang menimbulkan trauma tersendiri bagi korbannya. Melakukan setiap tingkah yang bisa mengintimidasi yang lemah. Melakukannya dengan keterpaksaan, menindas yang mencoba melawan dengan perlakuan kasar. Menjadikan para penguasa lupa bahwa dirinya bertahta tidak melakukan semena-mena orang lain. Mengambil hak nya, menganiaya orang lain yang merasa melawan dirinya.

Melawan dengan sikap menunjukkan untuk mempertahankan nyawa merupakan hal yang paling menggemaskan bagi penguasa untuk diselesaikan. Orang-orang yang mencoba bertahan sehingga mempertaruhkan nyawanya, lebih baik mati ditindas daripada orang

yang dikasihinya menjadi korban. Dalam bait lagu ke-4 yang mencoba bertahan dan terus melawan adalah suatu bukti, yang ditunjukkan dengan kekuatan yang dimiliki demi melindungi yang dikasihinya.

4) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-5

Bait lagu yang ke-5 memiliki keterkaitan maksud dari lirik ke-4, makna yang terdapat kesinambungan cerita atau tujuan. “Alasanku ada di sini, dan parasmu yang kurindukan” hampir sama namun dalam lirik ini mengagapai rindu yang terpendam. Mencoba bertahan dan bersabar demi janji pada yang dikasihinya. Bertahan bukan berarti mengalah namun bertahan untuk penguasa tetap menindas bukan yang lain. ‘Di sini’ dalam artian yang lebih luas berarti tetap bertahan berada di wilayah penindasan dan terus mencoba melawan dengan kekuatan yang dimiliki.

Merampas apa yang sudah jadi milik orang lain, melihat kebahagiaan orang lain kekal dan mendengar kedamaian merupakan greget yang ingin dihancurkan penguasa. Ingin mengintimidasi dengan tidak melihat kebahagiaan dan kebebasan orang lain. Hanya penguasa yang memiliki kekuasaan yang dapat terus bertahta dan tertawa bahagia.

5) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-6

Walau hanya dengan secuil kata namun memiliki makna luas, bait ke-6 sudah memiliki gambaran yang menunjukkan adanya sebuah pertahanan di tempat yang penuh kebencian. “Di neraka kan

kumenangkan, hariku bersamamu” dua hal yang menjadi dasar petunjuk adanya penindasan dalam bait ini adalah ‘neraka’ dan ‘hariku’. Bagaimana menghargai diri sendiri menghargai yang dikasihi dan menghargai setiap perlakuan yang diterima menjadi tumpah ruah cerita layaknya dongeng. Neraka adalah bayangan tempat kelam yang penuh amarah, kebencian dan kemunafikan.

Tempat yang sama sekali tak terbayang ingin dijumpai semua orang. Hanya saja yang tidak beruntung dapat berada dalam tempat yang tak begitu indah. Tempat dengan suasana yang menegangkan, dengan perlakuan yang begitu kasar dan suara-suara indah berubah menjadi suara-suara bengis. Suara-suara yang memunculkan gejolak amarah dalam hati, suara teriakan, suara makian dan suara peluru bertebangan. Fenomena yang seperti itu tergambarkan dengan jelas pada bait ini. Sehingga ‘hariku’ yang menunjukkan adanya ketidakadilan yang dialami setiap hari. Perbuatan yang tidak manusiawi adalah aksi yang selalu dilihat, didengar bahkan dirasakan setiap harinya. Mencoba melawan daripada diam tertindas semakin parah dan tak ada kemenangan yang dirindukan.

6) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-10

Walau hanya dengan sebaris kata “Kalimat indah dan kisahmu tentang perang dan cinta” namun arti dari yang terdapat didalamnya adalah penindasan. Penindasan-penindasan tersebut diceritakan dan digambarkan dengan maksud menunjukkan ada perlakuan tak adil. Kata

dari 'kisahmu' sudah memberi arti berbeda bahwa goresan tangan yang menuliskan sebuah kisah tentang apa yang dialami dan apa yang dirasakan menjadi sebuah kabar berita yang selalu ditunggu. Kisah apa yang sudah dialami, dirasakan, dan dilihat adalah hal yang menakjubkan yang ingin didengar orang lain.

Kekhawatiran orang lain ketika mendengar penindas itu berkuasa layaknya di kandang bebek. Perlakuan tak adil, semena-mena dalam bertindak dan pertumpahan darah yang terjadi selalu menjadi pemicu peperangan. Peperangan terjadi karena ada api yang menyulut, karena ada yang memulai menjadikan api itu berkobar. Penguasa tak pernah berhenti dan akan selalu menganiaya, bertindak kasar dan mencemooh yang lemah.

7) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-12

Pada bait ke-12 dengan lirik "Oh hatimu beku, serta jiwamu yang lelah" adalah kata yang menggambarkan akibat yang dialami dari penindasan. Hari-hari indah berubah menjadi kelam, jiwa yang tenang berubah menjadi beban psikis. Lelah hati, kebekuan pikiran yang dialami adalah akibat yang terjadi karena penindasan. Penindas hadir menjadi momok yang paling ditakuti karena mengubah dan mengakibatkan psikis dan hati terganggu. Dengan tindakan-tindakannya yang menindas dan penganiayaan yang dirasakan selalu menjadi cerita terburuk. Amarah, jenuh, dendam, bengis, dan batin yang tersiksa menjadi rasa yang paling menyiksa. Mengakibatkan kesedihan yang berkepanjangan,

menjadi beban yang ingin dihilangkan dan menjadi amarah yang diubahnya menjadi senyum. Egois penguasa selalu menjadi tekanan dan kebekuan di hati. Hati memiliki rasa yang mendalam yang mampu menjadikan manusia merasakan apa yang dialami. Yang menjadi cerita setiap hari adalah perlakuan yang otorisasi maka yang menjadi rasa adalah tekanan batin dan pikiran. Menjadikan yang lemah semakin tak kuat berpikir melawan dan semakin tak kuat melawan menindas. Lelahnya sudah berada di ubun-ubun kelapa ibarat kata sudah tak sanggup tuk dijalani lagi. Sehingga apa yang menjadi ketakutan dan tekanan adalah beban mental yang berkepanjangan dan mengakibatkan sebuah kesedihan teramat mendalam.

8) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-13

Pada bait lirik ke-13 adalah kunci petunjuk yang digambarkan dalam lirik Sunset di Tanah Anarki. Lirik “Tak henti lawan dunia dengan mimpi besar untuk cinta” adalah gambaran semangat yang berkobar demi penindasan. Penindas-penindas yang keji memperlakukannya seenak hati dan menjalankan kekuatan yang dimiliki dengan segenap jiwa. Apa yang sudah dialami, dilihat dan dirasakan adalah tekad bulat yang ingin segera dituntaskan. Tak ingin melihat, mendengar dan merasakan kesedihan, tekanan dan kelelahan setiap harinya. Bisa berakibat pada psikis masing-masing. Psikis akan selalu terganggu dengan makian, hinaan yang menyulut peperangan.

Kekerasan fisik dengan pukulan, ancaman dan tendangan adalah makanan sehari-hari yang dirasakan. Penguasa akan selalu melebarkan sayapnya untuk memperluas wilayah kekuasaan. Namun semua akan musnah dan akan hancur hanya dengan kekuatan cinta kasih sayang yang bulat. Demi adanya sebuah persatuan dan tujuan yang mulia yaitu kedamaian maka tekanan dan penindasan akan hancur lebur. Kemenangan yang menjadi sebuah mimpi besar, kebebasan yang paling dirindukannya sudah berada didepan mata dan menjadi sebuah senyum kebahagiaan

9) Makna Penindasan pada Lirik Lagu Bait ke-14

Bait ke-14 yang berbunyi “Dan jalanmu tuk pulang, di ujung waktu kan ada cahaya” menjadi inti penutup dari akhir cerita lirik lagu ini. Cahaya yang menjadi sinar paling terang dan cahaya yang menjadi tempat paling indah adalah mimpi yang ingin diraihinya. Seberkas kilatan cahaya kebebasan yang berkembang dari adanya kemenangan yang berhasil diraihinya. Melawan dengan penuh semangat segala bentuk penindasan walau sudah merasa hampir putus asa dengan kelelahan hati yang dialami.

Meski jiwa dan hati sudah beku dan tak mampu berucap, bertingkah dan melawan, namun keadilan itu akan selalu hadir dikala sudah cukup untuk penindasan. Walau penguasa merasa terkalahkan dan merasa tak terima dengan apa yang menjadi sebuah kenyataan, namun peperangan yang diimpikannya bukan lagi sebuah kemenangan

bagi penguasa. Seberkas rindu akan kuatnya mimpi tentang kebebasan yang hakiki mampu melawan dengan sepenuh hati dan segenap jiwa. Walau begitu pintu kemenangan dan senyum kebahagiaan telah hadir dan mengembang di bibir.

Terdapat penindasan yang dilakukan dengan penghinaan kata – kata, dengan kekacauan yang diciptakan, dengan kekerasan, pertumpahan darah, peperangan peluru, ketidakadilan dan kekuasaan berdasarkan status yang dimiliki.

Penindasan diceritakan dengan bagaimana penguasa itu hadir dan menindas mereka yang lemah. Makna penindasan yang digambarkan dengan sikap semena-mena para penguasa. Adanya keberagaman yang tidak akan menyatukan penindasan. Secara global, makna penindasan memiliki keterkaitan dengan doktrin yang dimiliki layaknya negara yang subur dan makmur. Banyak penguasa hadir dengan modal besar dan kekuasaan penuh. Adanya otoritas yang keluar dari para penguasa.

Bahkan para penguasa yang kuat meluncurkan kekuatan dengan menjalankan kekacauannya. Amarah, jenuh, dendam, bengis, dan perlawanan dihadirkan dengan kata yang bersifat konotasi. Lirik dengan sejuta makna ini dihadirkan Superman is Dead untuk menggugah generasi muda melawan penindasan. Seperti yang dikatakan oleh Aart Van Zoest bahwa sebuah teks, tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Begitu

juga yang diungkapkan oleh Barthes bahwa tanda adalah peran pembaca (*the reader*).

Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Dalam hal ini, yang dimaksudkan Barthes adalah bagaimana pembaca dapat berperan aktif untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan tanda (makna) yang bersifat konotasi dalam lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki*. Sehingga apa yang dimaksudkan oleh pencipta dapat tercapai ke pembaca.

Perlawanan selalu digambarkan dan diceritakan sebuah kekacauan dengan munculnya suara peluru, peperangan yang diakibatkan tak adanya keadilan. Tak adanya keadilan yang didapat, penghinaan yang dilakukan para penguasa menjadi sebuah momok yang ingin selalu dilawan. Melawan untuk para penindas menghilangkan perpecahan, menggapai mimpi indah tentang dunia yang penuh kebebasan. Dunia yang diharapkan adalah dunia yang tak ada sikap paksaan para penindas. Perdebaran hati, gejolak jiwa menunggu kepastian kabar yang bisa menghidupkan kembali senyum indah di bibir. Menutup kepedihan dengan tawa bahagia dan penuh kemenangan adalah tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapainya haruslah tetap teguh melawan kekerasan dengan sebuah paksaan yang dimainkan para penguasa.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Pada sub bab ini, peneliti mengambil teori yang telah dijelaskan dalam bab 2 untuk dikaitkan atau memotret sesuai dengan hasil temuan penelitian yang sudah diteliti. Terdapat teori konflik yang dapat menjelaskan hasil temuan dengan hasil penelitian. Menurut Wallase dan Allison, teori konflik memiliki tiga asumsi utama yang saling berhubungan, yaitu :

1. Manusia memiliki kepentingan – kepentingan yang asasi dan mereka berusaha untuk merealisasikan kepentingan – kepentingannya itu.
2. “Power” bukanlah sekedar barang langka dan terbagi secara merata, sebagai merupakan sumber konflik, melainkan juga sesuatu yang bersifat memaksa (coercive). Sebagian menguasai sumber, sedangkan yang lainnya tidak memperolehnya sama sekali.
3. Ideologi dan nilai – nilai dipandang sebagai senjata yang dipergunakan oleh berbagai kelompok yang berbeda untuk meraih tujuan dan kepentingan mereka masing – masing.

Dari ketiga asumsi diatas, konflik merupakan teori yang cocok untuk dikaitkan dengan hasil temuan penelitian. Dari adanya 15 bait lagu terdapat 9 diantaranya yang memiliki makna penindasan dengan yang berkaitan pada kekuasaan. Kekuasaan merupakan kekuatan yang menimbulkan lahirnya penindasan. Dalam teori konflik telah dijelaskan oleh Dahrendorf bahwa konflik kepentingan dan kekerasan yang mengikat bersama di hadapan tekanan itu. Ia mengakui bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain. Jadi, kita tak akan punya

konflik kecuali ada konsensus sebelumnya. Karena dalam lirik lagu tersebut telah dijelaskan bahwa kekacauan, pertempuran dan peperangan tak akan terjadi jikalau tak ada api yang menyalakan, tak adanya penyebab yang memulai. Padahal dalam hal ini kedamaian dapat terbentuk dengan persatuan dan kehangatan yang terjalin.

Konflik akan timbul jikalau adanya penyebab yang terjadi. Penindasan muncul untuk menunjukkan kekuasaan yang dimilikinya. Adanya perpecahan atau peperangan senjata yang terjadi dengan tekanan, kekerasan dan kepentingan yang merupakan menjadi penyebab timbulnya konflik. Konflik akan muncul dengan tindakan kekerasan, dengan dengungan suara peluru yang akan menjadi perubahan radikal. Dahrendorf menyatakan bahwa segera setelah kelompok konflik muncul, kelompok itu melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik itu hebat, perubahan yang terjadi adalah radikal. Bila konflik disertai tindakan kekerasan, akan terjadi perubahan struktur secara tiba-tiba. Dan konflik akan muncul berakibat dari adanya otoritas yang mendominasi.

Otoritas secara tersirat menyatakan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mampu mengendalikan bawahan. Artinya, mereka berkuasa karena harapan dari orang yang berada di sekitar mereka, bukan karena ciri-ciri psikologis mereka sendiri. Karena memiliki kekuasaan dan wewenang, mereka dapat mengatur dengan cara otoritas mereka sendiri. Sehingga mereka yang lemah kuasa berharap dapat keadilan dari para penguasa tanpa otoritas

yang memaksa. Seperti otoritas, harapan ini pun melekat pada posisi, bukan pada orangnya. Karena otoritas adalah absah, sanksi dapat dijatuhkan pada pihak yang menentang. Pertentangan dan harapan bebas tak terlihat jelas, karena sanksi akan dijatuhkan. Karena otoritas yang mengekang menjadikan kaum tertindas tak dapat menentang dengan cara apapun. Harus tunduk dan patuh adalah kontrol yang dijalankan oleh kaum otoriter. Karena posisi yang dimilikinya, kaum otoriter bertindak sesuai kehendaknya, menjalankan dan mengatur mereka yang lemah pada posisi kekuasaan.

Menurut Dahrendorf, masyarakat terlihat sebagai asosiasi individu yang dikontrol oleh hierarki posisi otoritas. Karena masyarakat terdiri dari berbagai posisi, seorang individu dapat menempati posisi otoritas di satu unit dan menempati posisi yang subordinat di unit lain. Maka dari itu posisi yang menunjukkan dirinya penguasa adalah hal yang ditunjukkan pada lirik lagu Sunset di Tanah Anarki, mempertahankan keadilannya melawan otoriter-otoriter yang berada dalam posisi kekuasaannya. Posisi atau suatu peran yang mengandung kekuasaan membawa harapan bahwa kekuasaan itu dilaksanakan untuk organisasi sebagai suatu keseluruhan dan dalam kepentingan untuk mempertahankan kekuasaan. Jadi pemimpin dalam suatu bangsa mungkin disamping menempatkan kepentingan utama bangsa juga mengukuhkan kekuasaannya sendiri, untuk tetap berkuasa. Menunjukkan adanya dirinya sebagai pemimpin dan orang yang paling utama berkuasa, menjalankan semua alur kenegaraan sesuai kehendaknya

yang berdasar asas negara namun tetap pada cara nya tersendiri. Biasanya penguasa tak menyadari bahwa dirinya tak berlaku adil pada kaum minoritas yang sudah percaya sepenuhnya dengan pemimpin tersebut.

Suatu peran tanpa kekuasaan membawa harapan bahwa sang pelaku akan tunduk dan bahwa dia akan berusaha untuk memperoleh kekuasaan bagi dirinya. Pada dasarnya orang akan tetap bertahan karena memiliki alasan yang jelas, berkuasa. Penguasaan seseorang terhadap orang lain juga memberikan harapan kebebasan dan kehidupan damai yang kekal. Adanya rasa pengharapan selamat dari genjatan senjata dan adanya kebebasan untuk tetap melanjutkan hidup.

Seperti layaknya pemikiran teoritikus, konflik dapat membantu fungsi komunikasi. Mengkomunikasikan apa yang sedang dialami dan apa yang akan dilakukan untuk melawan. Memberikan kode-kode pada musuh dan menganggap bahwa kekuatan yang dimiliki untuknya sudah dibebaskan dan diarahkan ke jalan yang benar. Adanya kekuatan cinta untuk melawan dan menindak keadilan lalu adanya sikap kelelahan, kemalangan, kesedihan, kehancuran dan kerapuhan mampu mengubah sesuai realitas konflik yang menyebabkan perubahan dan perkembangan. Perubahan dalam artian adanya hati yang sedih dan penuh amarah juga perkembangan yang hanya akan mengubah semua indah menjadi buruk.

Konflik dapat memberikan dan mengubah untuk semua dalam pengucapan yang terlihat dari setiap individu yang berbeda dengan lainnya. Jalan cerita kehidupan memang berputar, perlawanan tak selamanya akan

menjadi kekuatan. Akan tetapi keyakinan dan cinta yang akan membangun perdamaian sekalipun pertempuran itu terus dikacaukan. Kalau kita mengamati dari ketinggian, kita bisa melihat bermacam-macam kelompok yang bertempur satu sama lain yang secara tetap memberntuk dan membentuk kembali, kemudian membuat dan memecahkan aliansi-aliansi. Sekalipun penindasan itu akan terus dibentuk dan dibentuk kembali, kekuatan besar dalam mimpinya akan dapat dibuktikan. Karena tak selamanya kehancuran yang sudah direncanakan dapat terus bertahan, suatu saat juga akan terkalahkan.

Keegoan yang dimilikinya juga akan patah dengan kekuatan melawan yang begitu kokoh. Seperti yang dikatakan Dahrendorf bahwa suatu sistem sosial hanya ada “asosiasi-asosiasi yang harus dikoordinasikan” tanpa hubungan sistematis yang nyata sedikit pun. Adanya koordinasi untuk melakukan perlawanan dengan sejumlah ide yang dimiliki seakan membuat penindasan itu runtuh. Menjalin komunikasi untuk dapat menemukan ide melawan dalam kelompok adalah hal yang dapat dijumpai dalam konflik.

Konflik membangun kekuatan antar kelompok untuk mengumpulkan kekuatan melawan penindasan. Sesungguhnya makna penindasan merupakan hasil yang sudah ditemukan oleh peneliti dengan kesesuaian korelasi teori konflik. Teori yang memiliki asumsi bahwa realitas sosial setiap masyarakat selalu berada dalam keadaan konflik yang tidak terelakan. Penindasan yang digambarkan dengan berbagai macam

tindakan yang dilakukan oleh sang penindas. Adanya penghinaan yang dilakukan dengan sebuah kekacauan yang terjadi, memicu terjadinya ketimpangan sosial yang membuat para penguasa semakin memanfaatkan strata nya. Sehingga ketidakadilan pada sesama dengan arogansi sifat yang dimilikinya menjadi semakin memicu pertikaian.

Namun adanya sebuah konflik pada struktur masyarakat adalah gambaran adanya sebuah interaksi sosial yang terjadi. Interaksi sosial yang terjadi mengarah pada negatif yang menimbulkan efek tak baik untuk lapisan masyarakat. Dengan adanya konflik kesenjangan masyarakat antara yang memiliki penguasa dengan yang tak memilikinya berlanjut pada sebuah kekerasan, penghinaan, kekacauan, ketidakadilan dan penindasan.